BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah tatap muka sudah dilakukan hampir di semua sekolah di Kota Banjarmasin. Termasuk juga sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Untuk melakukan sekolah tatap muka banyak persiapan yang dilakukan sekolah agar bisa menjalankan pembelajaran tatap muka sesuai Protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, mewajibkan memakai masker, menjaga jarak satu sama lain, membatasi jumlah siswa dalam satu kelas agar tidak berkerumun, dan juga membuat jadwal pergantian masuk sekolah tatap muka.

Setelah hampir dua tahun lamanya bersekolah *online* atau biasa disebut pembelajaran *daring* (dalam jaringan) akhirnya pemerintah mengizinkan untuk melakukan sekolah tatap muka. Meskipun sekolah tatap muka belum bisa dilakukan secara normal seperti dahulu, karena pandemi belum sepenuhnya usai. Banyak sekali perbedaan antara sekolah *online* dengan sekolah tatap muka. Guru pun harus beradaptasi dari sekolah tatap muka ke sekolah *online* di antaranya guru harus menyiapkan pembelajaran yang disampaikan menggunakan aplikasi seperti aplikasi *zoom*, *google meet*, *google class room*, dan lain-lain.

Sekarang sekolah tatap muka akan dilaksanakan akan tetapi apakah para guru masih menguasai tentang keterampilan dasar mengajar, khususnya dalam

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena Sejarah Kebudayaan Islam ini identik dengan cerita atau kisah-kisah kebudayaan Islam di masa lampau yang akan membuat siswa merasa bosan jika seorang guru tidak lagi menguasai tentang keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini akan membuat guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Berdasarkan observasi awal di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat dari pembelajaran online, yaitu: datang ke sekolah terlambat, berpakaian kurang rapi, tidak fokus belajar dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menjadi tantangan guru dalam melakukan pembelajaran tatap muka khususnya dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

Menurut Ahmad Sabri, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terbagi dalam tiga bidang yaitu kompetensi dibidang kognitif, kompetensi dibidang sikap, dan kompetensi perilaku.¹

Salah satu aspek dari kompetensi perilaku yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri ialah keterampilan dasar mengajar, merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.

¹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 79.

Sebagaimana diatur dalam pasal 1 (4) mengenai Undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatur tentang guru dan dosen menyatakan bahwa:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²

Seorang guru professional menurut Ramayulis, harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Kompetensi seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar, yakni:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
6. Keterampilan mengelola kelas

² Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Yogya Karta: Laksana, 2018), h. 10.

7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan pembelajaran perorangan.³

Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu dalam pengelolaan kelasnya, sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022 Di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul di atas maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

³ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 277.

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan ialah “kecakapan, cekatan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.”⁵ Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud meliputi 8 keterampilan, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, (Jakarta: 2002), h. 70

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 935

3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta punya tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Guru yang penulis maksud pada penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya untuk mengetahui Implementasi keterampilan dasar mengajar yang mutlak harus dimiliki oleh guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin agar dapat membantu dalam menjalankan tugasnya.

4. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa

⁶ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.⁷

C. Fokus Penelitian

1. Implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Pada Awal Pembelajaran Tatap Muka.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

⁷ Oce Payung Limbong, Wisata Tambunan, dan Mesta Limbong, “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia*, Vol 10 No. 1, h. 38.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul ini karena menurut saya permasalahan ini cukup menarik untuk dibahas, sesuai dengan keadaan di tahun 2022 dimana pembelajaran tatap muka baru dimulai untuk dilaksanakan kembali setelah guru/siswa mengalami kendala dalam pembelajaran yang dilakukan secara online sehingga masih perlu persiapan. Sehingga saya mengangkat judul ini agar menambah wawasan saya dalam hal Implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam pada pembelajaran tatap muka di tahun 2022 ini.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran terutama yang

berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dan juga bahan inspirasi, acuan, dan pemikiran bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tentang keterampilan dasar mengajar yang mereka miliki.

c. Bagi Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan guna menjalankan roda lembaganya dengan baik. Dan sebagai bahan kajian tentang Implementasi keterampilan dasar mengajar SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari dan Fakultas Tarbiyah serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

1. Luriya, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2011, dari hasil penelitian skripsinya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru PAI Pada MTsN Anjir Muara Km. 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala” ternyata keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam tersebut cukup baik, karena guru-guru PAI di sana menerapkan bermacam-macam keterampilan mengajar.
2. Syahri Ramadhan, Jurusan pendidikan Agama Islam tahun 2012, dari hasil penelitian skripsinya yang berjudul “Penerapan Keterampilan

Dasar Mengajar Guru PAI di SDN Tatah Masjid 2 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” ternyata keterampilan dasar mengajar guru PAI di sana cukup baik, Namun, perlu adanya peningkatan dalam kemampuan mengajar, dengan cara mengikuti berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan profesi keguruan.

3. Norsa’adah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2004, dari hasil penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru-Guru Agama di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Awang Lampihong Kabupaten Balangan” ternyata keterampilan mengajar guru PAI tersebut cukup baik, karena guru-guru PAI di sana juga menerapkan bermacam-macam keterampilan dasar dalam mengajar. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan menjadikan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sebagai subjek penelitian. Sedangkan objeknya adalah implementasi keterampilan dasar mengajar pada awal pembelajaran tatap muka di tahun 2022.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan skripsi nantinya. Sistematika penulisan skripsi ini dibuat dengan mengacu kepada pedoman penulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari latar Belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang memuat tentang implementasi keterampilan dasar mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam pada awal pembelajaran tatap muka tahun 2022 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III: Metode Penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.